

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENDAPATAN DAN TINGKAT
PENDIDIKAN DENGAN PENGGUNAAN OBAT KERAS TANPA
RESEP DI MASYARAKAT DESA GONILAN KECAMATAN
KARTASURA KABUPATEN SUKOHARJO**

NASKAH PUBLIKASI



Oleh :

**CHALIK AL FARUQI
K 100 080 146**

**FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
SURAKARTA
2013**

PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI

HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENDAPATAN DAN TINGKAT
PENDIDIKAN DENGAN PENGGUNAAN OBAT KERAS TANPA
RESEP DI MASYARAKAT DESA GONILAN KECAMATAN
KARTASURA KABUPATEN SUKOHARJO

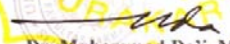
Oleh :
CHALIK AL FARUQI
K 100 080 146

Telah disetujui dan disahkan pada :


Hari : 24 MEI 2018

Tanggal : JUM'AT

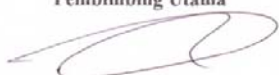
Mengetahui,
Fakultas Farmasi
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Dekan,


Dr. Muhammad Da'i, M.Si., Apt

Penguji I


Dra. Nurul Mutmainah, M.Si., Apt


Pembimbing Utama


Dr. dr. EM. Sutrisna, M.Kes

Penguji II


Tri Yuliani, M.Si., Apt

Pembimbing Pendamping


Gunawan Setiyadi, S.Si., Apt

Mahasiswa


Chalik Al Faruqi

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENDAPATAN DAN TINGKAT
PENDIDIKAN DENGAN PENGGUNAAN OBAT KERAS TANPA
RESEP DI MASYARAKAT DESA GONILAN KECAMATAN
KARTASURA KABUPATEN SUKOHARJO**

***RELATION BETWEEN INCOME AND EDUCATION LEVELS WITH
USING DRUG WITHOUT PRESCRIPTION IN VILLAGE GONILAN
VILLAGE KARTASURA DISTRICT SUKOHARJO REGENCY***

**Chalik Al Faruqi, EM. Sutrisna, dan Gunawan Setiyadi
*Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta***

ABSTRAK

Sekitar 58,78% penduduk Indonesia melakukan pengobatan sendiri (Swamedikasi). Dari yang melakukan pengobatan sendiri tersebut sebanyak 83,88% menggunakan obat, sisanya menggunakan obat tradisional. Tingginya angka swamedikasi pada penduduk Indonesia dipengaruhi oleh tingkat pendapatan dan pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendapatan dan pendidikan dengan penggunaan obat keras tanpa resep di masyarakat Desa Gonilan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo.

Jenis penelitian ini adalah non-eksperimental dengan rancangan *Cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah responden yang mengkonsumsi obat keras tanpa resep berjumlah 100 orang. Teknik pengambilan sampel pada kasus ini dengan *Purposive Sampling*. Uji statistik yang digunakan untuk menganalisis data penelitian ini adalah Uji Spearman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara penggunaan obat keras tanpa resep dalam 3 bulan terakhir terhadap tingkat pendapatan ($p=0,233$) dan pendidikan ($p=0,494$).

Kata kunci : obat keras, tingkat pendapatan dan tingkat pendidikan

ABSTRACT

Almost 58.78% citizen of Indonesia has swamedication, from it almost 83.88% using medicine, residual using traditional medicine. Indonesia citizen has high rate swamedication because income and education levels. The research purposes to know relation between income and education levels with using drug without prescription in society Gonilan Village Kartasura Direct Sukoharjo Regency.

Type the research is non-experiment with cross sectional planning. Sample of this research is respondents who uses drug without prescription, they are 100 respondents. Collecting sample technique is purposive sampling. Statistic test uses data analysis of this research is Spearman test.

Result of this research shows there no relation significant between using drug without prescription for 3 months to income and education levels ($p = 0,837$), income ($p=0,233$) and education ($p=0,494$).

Keyword: Using drug, income and education levels

PENDAHULUAN

Golongan daftar G (*gevaarlijk* = berbahaya) atau daftar obat keras. Obat golongan ini sangat berbahaya, mempunyai efek samping yang sangat besar dan untuk mendapatkannya diperlukan resep dokter yang hanya dapat dibeli di apotek. Pada pemakaian yang tidak hati-hati dapat mengakibatkan hal-hal yang tidak diinginkan dan dapat mengakibatkan maut, misalnya menimbulkan gangguan pada metabolisme, gangguan pada saluran kencing, mengakibatkan penyakit kurangnya pembentukan bentuk darah tertentu (*agranulocytosis*) dan lain-lainnya. Sebagai tanda obat keras, pada pembungkusnya diberi tanda khusus, huruf K dengan latar belakang warna merah, didalam lingkaran warna hitam. Obat berkhasiat keras adalah bahan-bahan yang disamping berkhasiat menyembuhkan, menguatkan membunuh hama, atau mempunyai khasiat pengobatan lainnya terhadap kesehatan dan kehidupan manusia, serta tidak dimaksudkan untuk keperluan teknik. Obat-obat berkhasiat keras ini dibagi dalam 2 golongan, yaitu; Pengertian obat keras (daftar G) dan pengertian obat keras bebas terbatas (daftar W) (Widjajanti, 2004).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Cross Sectional* adalah bentuk penelitian yang dalam faktor pendek dapat mengumpulkan bahan yang banyak untuk memperoleh hasil jumlah tertentu. Misalnya menggunakan angket atau kuesioner. Menghubungkan dua variabel bebas (tingkat pendapatan dan pendidikan) variabel terikat (obat keras tanpa resep) dan yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan. Penelitian ini bersifat analitik kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di masyarakat Desa Gonilan Kecamatan Kartosura Kabupaten Sukoharjo. Pengambilan sampling dilakukan dengan metode *Purposive Sampling* adalah merupakan tehnik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Martono, 2010). Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah memilih orang yang mengetahui atau memiliki kompetensi dengan topik penelitian. Kriteria inklusi yaitu tercatat sebagai di Masyarakat Desa Gonilan,

pernah mengkonsumsi obat keras tanpa resep dalam 3 bulan terakhir, bersedia menjadi responden, mampu membaca, umur 18 tahun ke atas.

Data yang dikumpulkan diolah dan dianalisa oleh program computer yang memakai perangkat lunak SPSS (*Statistic Package for Social Science*). Untuk analisis data menggunakan analitik korelasi *product moment pearson* yaitu analisis jika kedua variabel yang dihitung berupa nominal.

$$R_{xy} = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{n\sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan X : Penggunaan obat keras

Y : Tingkat pendapatan dan tingkat pendidikan

Jika r terbesar adalah +1 dan terkecil adalah -1. r = +1 menunjukkan hubungan hubungan positif sempurna, sedangkan r = -1 menunjukkan hubungan negatif sempurna.

r	interpretasi
0	Tidak berkorelasi
0,01-0,20	Korelasi sangat rendah
0,21-0,40	Rendah
0,41-0,60	Agak rendah
0,61-0,80	Cukup
0,81-0,99	Tinggi
1	Sangat tinggi

(Usman dan Purnomo, 2000)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, dari 170 orang yang ditemui peneliti sebanyak 100 orang yang menggunakan obat keras tanpa resep hal ini berarti lebih dari 50% responden menggunakan obat keras tanpa resep. Dalam penelitian ini proses pengambilan data dilakukan dengan wawancara menggunakan alat kuesioner pada penduduk Gonilan.

A. Karakteristik Responden

1. Demografi Responden

Tabel 1 merupakan distribusi responden menurut umur, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, dan tingkat pekerjaan.

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan demografi umum di di Desa Gonilan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo

No	Karakteristik	Jumlah (%)
1	Umur	
	a. >35	60
	b. 20-35	35
	c. <20	5
	Total	100
2	Tingkat Pendidikan	
	a. Tidak sekolah/tidak tamat sekolah	6
	b. SD	27
	c. SMP	23
	d. SMA	16
	e. Akademi	17
	f. Perguruan tinggi	11
	Total	100
3	Tingkat Pendapatan	
	a. <750.000	41
	b. 750.000-1.500.000	36
	c. 1.500.000-2.250.000	18
	d. 2.250.000-3.000.000	5
	Total	100
4	Tingkat Pekerjaan	
	a. Buruh	19
	b. Wiraswasta	18
	c. Petani	15
	d. Pegawai swasta	14
	e. Tidak bekerja	11
	f. Montir	6
	g. PNS	3
	Total	100

a. Umur Responden

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa umur responden pada penggunaan obat keras tanpa resep di masyarakat Desa Gonilan Kecamatan kartasura Kabupaten Sukoharjo, yaitu: yang distribusi paling banyak pada umur >35 tahun sebanyak 60 responden (60%) dan distribusi yang paling rendah pada umur <20 tahun sebanyak 5 responden (5%).

b. Pendidikan Responden

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden pada penggunaan obat keras tanpa resep di masyarakat Desa Gonilan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo, responden yang paling banyak menggunakan obat keras tanpa resep berdasarkan tingkat pendidikan, yaitu: dari SD.

c. Pendapatan Responden

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat pendapatan responden pada penggunaan obat keras tanpa resep di masyarakat Desa Gonilan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo, responden yang paling banyak menggunakan obat keras tanpa resep berdasarkan tingkat pendapatan, yaitu: dibawah Rp. 750,000.

d. Pekerjaan responden

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat pekerjaan responden pada penggunaan obat keras tanpa resep di masyarakat Desa Gonilan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo, responden yang paling banyak menggunakan obat keras tanpa resep berdasarkan tingkat pekerjaan, yaitu: buruh. Jenis pekerjaan yang ditekuni sebagian besar sebagai buruh, petani dan berdagang yang tingkat pengetahuannya tidak jauh berbeda dengan orang yang tidak bekerja, kebanyakan pekerjaan responden adalah buruh (Ayu, 2010).

2. Tempat Pembelian obat keras tanpa resep

Tabel 2. Tempat pembelian obat keras tanpa resep di Desa Gonilan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo

No	Tempat penjualan obat keras tanpa resep	Jumlah (%)
1	Apotek	99
2	Toko obat	0
3	Warung	1

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa tempat penjualan obat keras tanpa resep di masyarakat Desa Gonilan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo, yaitu: yang paling banyak apotek 99 responden (99%), warung 1 responden (1%) dan distribusi yang paling rendah pada toko obat 0 responden (0%).

Berdasarkan dari hasil penelitian didapatkan 1 responden yang membeli obat keras di warung, sedangkan berdasarkan Undang-undang Obat Keras St No. 419 tgl 22 Desember 1949 menyebutkan bahwa obat keras dapat diperjual belikan hanya pada apoteker, dokter pemimpin apoteker, dokter-dokter, dokter-dokter gigi, pedagang-pedagang kecil yang diakui, dan pedagang-pedagang besar yang diakui, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelian obat keras di warung tidak sesuai dengan Undang-undang Obat Keras.

3. Obat keras yang digunakan

Tabel 3. Obat keras yang digunakan responden di Desa Gonilan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo

No	Obat keras yang digunakan	Kandungan	Bentuk sediaan obat	Jumlah (%)
1	CTM	Chlorfeniramine maleate	Tablet	10
2	Ponstan	Asam mefenamat	Kapsul	15
3	Amoxycilin	Amoxycilin	Tablet	16
4	Simvastatin	Simvastatin	Tablet	5
5	Mycoral	Ketoconazole	Salep	8
6	Lopamid	Loperamid	Tablet	7
7	Dexametason	Dexametason	Kaplet	7
8	Amlodipine	Amlodipine	Tablet	2
9	Dexteem plus	Deksklorfeniramine, dexamethasone	Tablet	18
10	Ambroxol	Ambroxol	Tablet	3
11	Cimetidin	Cimetidin	Tablet	3
12	Captopril	Captopril	Tablet	2
13	Ciprofloxacin	Ciprofloxacin	Tablet	1
14	Metformin	Metformin	Tablet	2
15	Nifedipin	Nifedipin	Tablet	2
16	Meloxicam	Meloxicam	Tablet	2
17	Ranitidine	Ranitidine	Tablet	2
18	Glibenklamid	Glibenklamid	Tablet	5
19	Omeprazol	Omeprazol	Kapsul	2
20	Ondansentron	Ondansentron	Tablet	1
21	Na Diklofenak	Na Diklofenak	Tablet	5
22	Salbutamol	Salbutamol	Tablet	2
23	Vastigo	Betahistin mesilat	Tablet	3
24	Ampisilin	Ampisilin	Tablet	5
25	Piroksikam	Piroksikam	Tablet	8
26	Prednison	Prednison	Tablet	8
27	Cataflam	Kalium diklofenak	Tablet	3

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa penggunaan obat keras tanpa resep yang sering digunakan di masyarakat Desa Gonilan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo, yaitu: Obat Dexteem Plus (Deksklorfeniramine, dexamethasone), Amoxycilin (amoxycilin), Ponstan (asam mefenamat).

4. Penggunaan obat keras tanpa resep berdasarkan tingkat pendapatan

Penggunaan obat keras tanpa resep berdasarkan tingkat pendapatan di masyarakat Desa Gonilan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Penggunaan obat keras tanpa resep berdasarkan pendapatan di Desa Gonilan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo

No	Pendapatan Responden	Jumlah	Rerata penggunaan obat keras tanpa resep dalam 3 bulan terakhir (%)
1	< 750.000	41	65,70
2	750.000 – 1.500.000	36	60,85
3	1.500.000 – 2.250.000	18	57,82
4	2.250.000 – 3.000.000	5	61,32
Jumlah		100	
$\bar{X} \pm SD$			61,42 \pm 3,25

Berdasarkan tabel 4, rerata penggunaan obat keras tanpa resep berdasarkan pendapatan yaitu; dibawah Rp. 750.000 sebanyak 41 responden (65,70%), Rp.750.000-1.5000.000 sebanyak 36 responden (60,85%), Rp.1.500.000-2.250.000 sebanyak 18 responden (57,82%), Rp.2.250.000-3.000.000 sebanyak 5 responden (61,32%).

5. Penggunaan obat keras tanpa resep berdasarkan tingkat pendidikan

Penggunaan obat keras tanpa resep berdasarkan tingkat pendidikan di masyarakat Desa Gonilan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Penggunaan obat keras tanpa resep berdasarkan pendidikan di Desa Gonilan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Rerata penggunaan obat keras tanpa resep dalam 3 bulan terakhir (%)
1	Tidak sekolah/ tidak tamat sekolah	6	54,08
2	SD	27	60,17
3	SMP	23	77,41
4	SMA	16	62,03
5	Akademi	17	52,11
6	Perguruan tinggi	11	54,08
Jumlah		100	
$\bar{X} \pm SD$			59,98 \pm 9,38

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan rerata penggunaan obat keras berdasarkan tingkat pendidikan yaitu; Tidak sekolah/ Tidak tamat sekolah sebanyak 6 responden (54,08%), SD sebanyak 27 responden (60,17%), SMP sebanyak 23 responden (60,93%), SMA sebanyak 16 responden (62,03%), Akademi sebanyak 17 responden (77,41%), Perguruan Tinggi sebanyak 11 responden (52,11%).

Penggunaan obat keras tanpa resep di masyarakat Desa Gonilan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo, responden yang paling banyak menggunakan

obat keras tanpa resep berdasarkan tingkat pendidikan, yaitu: dari SD 27 responden, tetapi rerata penggunaan obat keras tanpa resep yang paling besar adalah dari tingkat SMP sebesar 77,41%.

B. Hasil Uji Statistik

1. Pengaruh pendapatan terhadap tingkat penggunaan obat keras tanpa resep

Pada uji korelasi Spearman pengaruh pendapatan terhadap frekuensi pada penggunaan obat keras didapatkan nilai signifikansi 0,233 ($p > 0,05$). Pada penelitian ini ternyata tingkat pendapatan yang tinggi tidak mempengaruhi tingkat penggunaan obat keras tanpa resep.

Pendapatan menggambarkan aliran sumber ekonomi dalam berbagai periode waktu tertentu. Individu dengan pendapatan yang lebih tinggi memungkinkan dalam membiayai perawatan kesehatan dan kemampuan dalam memenuhi nutrisi yang baik (Shavens, 2007).

Berdasarkan hasil wawancara selama penelitian, ditemukan bahwa masyarakat berpendapatan tinggi lebih percaya berobat ke dokter atau puskesmas karena memiliki dana yang cukup untuk melakukan pengobatan meskipun untuk penyakit ringan dan mereka jarang menggunakan askes. Sebaliknya masyarakat yang berpendapatan rendah cenderung memanfaatkan obat-obat yang dijual di warung, dan jika sakit mereka cenderung mempergunakan asuransi kesehatan (askin) sebagai sumber dana untuk biaya berobat. Hal ini diperkuat oleh penelitian Darubekti (2001) yang menyatakan bahwa masyarakat desa lebih mendahulukan obat tradisional untuk mengobati keluhan-keluhan ringan, karena obat modern sulit dijangkau dan keterbatasan pendapatan masyarakat.

2. Pengaruh pendidikan terhadap tingkat penggunaan obat keras tanpa resep

Pada uji korelasi Spearman pengaruh pendidikan terhadap frekuensi pada penggunaan obat keras didapatkan nilai signifikansi 0,494 ($p > 0,05$). Pada penelitian ini tingkat pendidikan yang tinggi tidak mempengaruhi tingkat penggunaan obat keras tanpa resep.

Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap perubahan sikap menuju perilaku sehat. Tingkat pendidikan yang tinggi akan memudahkan seseorang atau

masyarakat memperoleh dan mencerna informasi untuk kemudian menentukan pilihan dalam pelayanan kesehatan dan menerapkan hidup sehat (Shavens, 2007).

Hal yang berlawanan dikemukakan oleh hasil penelitian Dharmasari (2003) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi pengobatan yang aman, tepat dan rasional, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin berhati-hati dalam melakukan pengobatan. Ini bisa terjadi karena tingkat pendidikan rata-rata di masyarakat Kelurahan Gonilan Kecamatan Kartasuro Kabupaten Sukoharjo hampir seragam yaitu SD, SMP, SMA, Akademik, Perguruan Tinggi sehingga perbedaan tingkat atau lamanya pendidikan untuk masyarakat di lokasi penelitian tidak mempunyai pengaruh besar dengan perilaku mengobati dan jumlah responden yang diteliti berbeda-beda.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di masyarakat Desa Gonilan pada bulan Desember 2012 – Januari 2013, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : tingkat pendapatan dan tingkat pendidikan tidak mempengaruhi penggunaan obat keras tanpa resep.

B. Saran

1. Masyarakat

Bagi masyarakat hendaknya lebih sadar dalam menggunakan obat keras tanpa resep, dampak obat keras tanpa resep banyak resikonya.

2. Peneliti lain

Peneliti mendatang diharapkan dapat memperluas obyek penelitian dengan menggunakan variabel lain seperti faktor lingkungan atau perilaku seseorang, dengan penelitian yang lebih baik agar dihasilkan tingkat kemaknaan yang tinggi.

3. Pengurus Desa Gonilan / Tenaga kesehatan

Agar sering mengadakan bimbingan dan pengarahan berupa penyuluhan terhadap bahayanya menggunakan obat keras tanpa resep, serta bersedia untuk mengadakan konsultasi dengan masyarakat tentang obat keras tanpa resep.

DAFTAR ACUAN

- Ayu P., 2010, Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan mata, *Skripsi*, Semarang: FIK UNDIP.
- Darubekti N., 2001, Perilaku Kesehatan Masyarakat Desa Talang Pauh Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Lampung [*Jurnal penelitian UNIB*]; 7 (2): 96-103.
- Departemen Kesehatan RI, 2009, Perencanaan dan pembiayaan pelayanan kesehatan bagi penduduk miskin. <http://www.bappenas.or.id/> (15 Februari 2013)
- Martono N., 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif : Analisa Isi dan Analisis Data Sekunder*, Edisi ke 1, Jakarta, Rajawali Pers.
- Shavens V. L., 2007, Measurement Of Sosioeconomic Status In Health Disparities Research. *Journal Of The National Medical Associztion*. Vol. 99 number 9.
- Usman H. & R. Purnomo S. A., 2000, *Pengantar Statistik*, Jakarta, Bumi Aksara
- Widjajanti, N., 2004, *Obat-obatan*, Edisi Ke 2, Jakarta: Kanisius